

# Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam *Home Care* pada Ibu Hamil dengan Anemia

DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i1.18513>

## ABSTRACT

Pregnant women prone to have anemia if the Hb level is less than 11.0 g/dL. This condition poses a high risk of health problems, so detection of anemia in pregnant women must be done as early as possible. Posyandu cadres can carry out this task as long-term health workers. If you find signs of anemia, you can immediately take them to a health facility for further examination. The aim of this service is to increase the knowledge of posyandu cadres about how to physically examine signs of anemia and apply home care to pregnant women. The activity was carried out in two stages. The first stage was training for 10 Posyandu cadres, and the second stage was practice. Posyandu cadres carried out physical examinations for signs of anemia in pregnant women. Next, health workers checked hemoglobin (Hb) levels. Pregnant women who are diagnosed with anemia with Hb less than 11 g/dL, were then given home care by local cadres. Of the 18 pregnant women, 8 were detected as having anemia. Next, the cadres carried out home care by providing boiled sweet potato leaves for one week. The results of the activity showed that cadres' knowledge increased as seen from an increase in the average score of 12 points from the pre-test compared to the post-test. Qualitatively, the cadres expressed their happiness at being able to treat pregnant women with anemia by using local ingredients. This activity can be carried out with other pregnant women as an effort to improve the health status of mothers and children.

Keywords: *anemia, pregnant women, sweet potato leaves*

## ABSTRAK

Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar Hb kurang dari 11,0 g/dL. Kondisi ini merupakan risiko tinggi terjadinya gangguan kesehatan sehingga deteksi anemia ibu hamil harus dilakukan sedini mungkin. Tugas ini dapat dilakukan oleh kader posyandu yang merupakan tangan panjang tenaga kesehatan. Jika ditemukan tanda anemia dapat segera membawa ke fasilitas kesehatan untuk diperiksa lebih lanjut. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang cara pemeriksaan fisik tanda-tanda anemia dan mengaplikasikan *home care* pada ibu hamil. Metode kegiatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama pelatihan terhadap 10 kader Posyandu dan tahap kedua praktik. Kader posyandu melakukan pemeriksaan fisik tanda-tanda anemia pada ibu hamil. Selanjutnya, petugas kesehatan memeriksa kadar hemoglobin (Hb). Ibu hamil yang terdeteksi

**YAYUK NURYANTI<sup>1</sup>,**  
**GIDION MANSA<sup>2</sup>, NUNUK**  
**PRATIWI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi D-III Keperawatan Manokwari  
Poltekkes Sorong  
Jl. Slamet Riyadi Kampung Ambon  
Atas Manokwari Provinsi Papua Barat  
Telp : 0986211457  
E-mail: [yayuk.nuryanti@yahoo.com](mailto:yayuk.nuryanti@yahoo.com)

anemia, yaitu Hb kurang dari 11 g /dL kemudian dilakukan *home care* oleh kader setempat. Dari 18 ibu hamil terdeteksi 8 orang mengalami anemia. Selanjutnya dilakukan *home care* oleh kader dengan cara memberikan air rebusan daun ubi jalar selama satu minggu. Hasil kegiatan didapatkan bahwa pengetahuan kader meningkat yang dilihat dari kenaikan nilai rata-rata 12 poin dari pretes dibandingkan postes. Secara kualitatif, kader mengungkapkan rasa senang dapat melakukan perawatan ibu hamil yang mengalami anemia dengan memanfaatkan bahan lokal. Kegiatan kader ini dapat dilakukan pada ibu hamil yang lain sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: *anemia, ibu hamil, daun ubi jalar*

## PENDAHULUAN

Ibu hamil disebut anemia jika hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11,0 g/dL. Kondisi tersebut merupakan risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi anemia defisiensi besi (Fe) yang kronis sehingga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya. Tanda-tanda anemia meliputi 5 L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah, lunglai, serta kepala sering pusing, konjungtiva mata pucat, lidah dan bibir pucat, mata sering berkunang-kunang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Anemia pada ibu hamil akan membahayakan ibu hamil sendiri dan bayi yang sedang dikandung (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Pasir Putih melaporkan bahwa sebagian besar atau sekitar 80% ibu hamil secara klinis mengalami anemia, bahkan ditemukan ibu dengan kadar Hb 3 g/dL. Sejalan dengan Intan & Ismiyatun (2020), salah satu upaya untuk menangani kehamilan risiko tinggi adalah dengan melakukan deteksi dini pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat memberi dampak pada masa hamil, persalinan, maupun nifas. Audrey & Candra (2016) mengungkapkan bahwa status anemia ibu hamil trimester III dapat memiliki hubungan erat dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Selain itu, Farhan & Dhanny (2021) dan Martina, dkk (2023) juga menyatakan bahwa anemia ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan *post partum* dan BBLR. Dampak ibu anemia pada janin dapat terjadi bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), lahir prematur, dan *autistic spectrum disorder* (ASD).

Kegiatan pengabdian ini sebagai kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil dan implementasi hasil penelitian pada tahun 2022. Hasil kajian awal di Puskesmas Desa Arowi terdapat 30 ibu hamil trimester I sampai III, ibu hamil trimester III sejumlah 18 orang. Ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas sekitar 80% memiliki tanda-tanda klinis mengalami anemia dan kader posyandu belum pernah dilatih perawatan di rumah atau *home care* ibu hamil yang mengalami anemia.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya

Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam kegiatan kesehatan, dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Dengan sasaran masyarakat umum, terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, pasangan usia subur (PUS) (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Masyarakat yang dekat dengan kegiatan kesehatan adalah kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI, (2015) menjelaskan bahwa kader dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya dan masalah pada ibu hamil. Peran yang lain adalah melakukan kunjungan rumah pada bumil serta ibu dengan anak balita yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dialami ibu hamil, yaitu anemia.

Ibu hamil yang mengalami anemia akan memberi dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandung sehingga sangat perlu untuk segera dilakukan tindakan. Salah satu tindakan dalam menangani anemia secara nonfarmakologi yaitu dengan memanfaatkan bahan lokal daun ubi jalar. Hasil penelitian tim pengabdian Nuyanti dan Pratiwi (2022) didapatkan data bahwa hemoglobin remaja putri yang mengalami anemia dapat meningkat setelah minum air rebusan daun ubi jalar selama satu minggu.

Kampung Arowi Pasir Putih wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih dipilih sebagai lokasi kegiatan karena kampung ini merupakan wilayah daerah binaan Prodi D-III Keperawatan Manokwari. Sepuluh kader yang ada merupakan kader yang aktif dan dekat dengan masyarakat. Hal ini merupakan aset pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan. Sesuai perannya, kader dapat melakukan tugas sebagai pendamping atau perawatan di rumah bagi ibu hamil yang mengalami anemia dengan cara memberikan air rebusan daun ubi jalar selama satu minggu. Kader posyandu adalah tangan panjang dari tenaga kesehatan sehingga diharapkan dapat mencapai target sasaran dengan baik dan mudah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang tanda-tanda anemia, cara mendeteksi anemia, memberikan pelatihan tentang cara memeriksa tanda-tanda anemia, dan pemberdayaan kader dalam perawatan di rumah atau *home care* ibu hamil yang mengalami anemia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampung Arowi Distrik Pasir Putih Manokwari Timur. Kampung ini merupakan daerah binaan dengan jarak sekitar

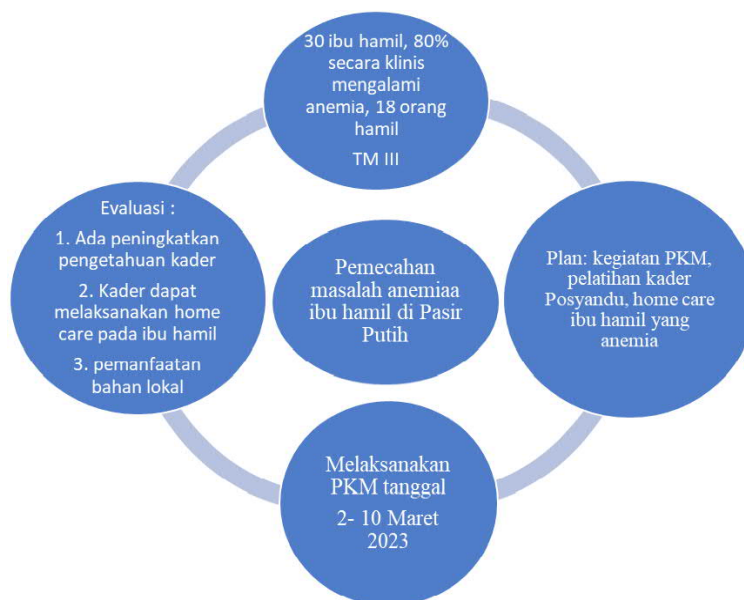
6 km dari kampus dengan akses jalan mudah dijangkau. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengurus perizinan ke Puskesmas Pasir Putih, setelah mendapat surat tugas dari Direktur. Selanjutnya, tim melakukan kunjungan awal ke Puskesmas untuk pengenalan, menjelaskan tujuan, dan melakukan kajian awal tentang situasi status kesehatan ibu hamil. Dalam kunjungan awal ini tim bertemu dengan kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator KIA serta penanggung jawab Posyandu Arowi.

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari tiga dosen dan tiga mahasiswa Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi Keperawatan Manokwari. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pertama pelatihan kader posyandu sejumlah 10 orang, tahap kedua praktik, dan dilanjutkan tahap ketiga dengan perawatan di rumah. Pada tahap pertama yaitu pelatihan dengan sebelumnya dilakukan pretes. Pretes terdiri dari sepuluh (10) soal pilihan, selain itu pertanyaan lisan. Beberapa materi pelatihan meliputi materi pertama tentang Posyandu disampaikan oleh Kepala Puskesmas, materi kedua tentang tanda bahaya kehamilan dan pemeriksaan fisik tanda-tanda anemia disampaikan oleh bidan koordinator, materi ketiga adalah cara perawatan ibu hamil di rumah dengan pemanfaatan bahan lokal disampaikan oleh ketua pengabdian. Kegiatan pelatihan dilakukan di posyandu. Tahap kedua praktik pemeriksaan fisik tanda-tanda anemia pada ibu hamil dan pembuatan rebusan daun ubi jalar. Praktik pertama dipandu oleh tim pengabdian dan bidan, sedangkan praktik pembuatan rebusan daun ubi jalar didemonstrasikan oleh anggota tim pengabdian. Tahap kedua berupa praktik memeriksa fisik ibu hamil dan memeriksa kadar Hb ibu hamil. Selanjutnya tahap ketiga berupa aktivitas kader posyandu melakukan perawatan ibu hamil yang mengalami anemia.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di posyandu. Media yang digunakan adalah *booklet* yang berisi materi posyandu, tanda bahaya kehamilan, cara pemeriksaan fisik tanda anemia dan cara membuat rebusan daun ubi jalar. Bahan dan alat yang dipakai untuk perawatan di rumah untuk satu ibu anemia mengacu pada Sari (2021) yaitu 10 lembar daun ubi jalar, 100 mL air bersih (1 gelas), panci kecil, kompor berisi minyak. Rebusan dibuat dengan cara daun ubi jalar dicuci bersih, panci diisi dengan 100 mL air bersih atau satu gelas, dipanaskan selama 10 menit dengan api kecil. Setelah mendidih, api dimatikan, air dituang dalam gelas, dan diminum selagi hangat. Pemberian air rebusan daun ubi jalar dilakukan selama satu minggu.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan cara melihat nilai pengetahuan sebelum (pretes) dan sesudah (postes). Penilaian kualitatif dilihat dari hasil wawancara secara lisan sebelum dan sesudah

pelatihan serta sesudah perawatan di rumah. Evaluasi perawatan ibu hamil selama satu minggu dilakukan dengan cara komunikasi melalui WhatsApp pada kader. Setelah selesai perawatan, kader mengatakan senang dapat membuat air rebusan daun ubi jalar dan merawat ibu hamil yang kurang darah. Ibu hamil juga senang karena diperhatikan kesehatannya. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat yang digambarkan dengan diagram tahapan pemecahan masalah dari Polya (1973) seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan pemecahan masalah dari Polya

Model Polya dipilih sebagai bagan pemecahan masalah karena sesuai penelitian Suharto (2014) didapatkan hasil dengan pembelajaran model Polya siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman soal cerita atau kasus. Dalam kegiatan pengabdian ini, pengetahuan dan keterampilan kader dapat meningkat, serta kader dapat mengembangkan diri dalam pelayanan *home care*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu kader posyandu. Hal ini sesuai dengan (Kementerian Kesehatan RI, 2019) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam kesehatan dengan cara memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui

pendekatan edukatif dan partisipasi aktif sesuai potensi dan sosial budaya setempat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 2–10 Maret 2023, diawali dengan melakukan pengkajian/survei awal tentang kondisi status kesehatan ibu hamil, jumlah kader, dan jumlah ibu hamil di Kampung Arowi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 2 Maret 2023 di Posyandu Bugenvil Arowi. Kegiatan registrasi dimulai pukul 8.30–09.00 WIT. Karakteristik kader terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik kader Posyandu

KARAKTERISTIK	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Pelatihan perawatan di rumah		
1. Pernah	0	0 %
2. Belum	10	100 %
Pendidikan		
1. SD	6	60 %
2. SMP	2	20 %
3. SMA	2	20 %
Umur		
1. < 35 tahun	2	20 %
2. > 35 tahun	8	80 %
Lama menjadi kader		
1. ≤3 tahun	2	20 %
2. > 3 tahun	8	80 %

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, dapat dilihat semua kader (100%) belum pernah mengikuti pelatihan tentang perawatan di rumah. Mayoritas kader berpendidikan sekolah dasar (60%), sebagian besar berusia lebih dari 35 tahun (80%) dan menjadi kader lebih dari 3 tahun.

Pemerintah menjelaskan bahwa dalam upaya untuk peningkatan dan kemampuan kader posyandu diperlukan pelatihan kader posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Sesuai dengan penjelasan Gomes (2003) bahwa pelatihan atau magang merupakan proses melatih, melakukan kegiatan atau pekerjaan, yang mana pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Tujuan pelatihan hendaknya memiliki kekhususan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan tugas khususnya. Dalam kegiatan pelatihan, sasaran dan tujuan mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif atau pengetahuan berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta. Afektif berkaitan dengan sikap (*attitude*), minat, sistem, nilai dan emosi. Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta. Merujuk pada penjelasan di atas, kegiatan ini sudah mencakup tiga aspek tersebut. Secara kognitif dilihat dari nilai pretes dan postes, afektif ditunjukkan dari sikap kader untuk merawat ibu hamil di

rumah, dan psikomotorik ditunjukkan dengan perawatan selama satu minggu.

Pendidikan kader sebagian besar hanya menamatkan sekolah dasar, hasil ini kurang sesuai dengan Hidayati (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan memengaruhi keterampilan kader. Kader dengan pendidikan SMA atau lebih memiliki kemungkinan untuk berketerampilan baik. Faroka (2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kader posyandu juga berpengaruh terhadap tingkat keterampilan kader. Data dalam kegiatan ini didapatkan sebagian besar berusia kader lebih dari 35 tahun dan menjadi kader lebih dari 3 tahun, bahkan ada yang sudah berusia 40 tahun. Data inilah yang mendukung keterampilan kader dalam melaksanakan tugasnya, ditambah dengan mengikuti pelatihan dapat menambah pengetahuan mereka. Susanto (2017) mengemukakan bahwa kader-kader posyandu berperan sebagai agen pengubah dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Tindakan yang dilakukan berperan sebagai komunikator kesehatan, melakukan pendekatan dan persuasif, melakukan kunjungan rumah, menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan, serta mengadakan pengawasan dan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan.

Kegiatan dibuka pukul 09.00 oleh Kepala Puskesmas Pasir Putih Manokwari dan dilanjutkan dengan pretes dan penyampaian materi pertama, materi kedua, dan materi ketiga masing-masing selama 45 menit dan dilanjutkan dengan diskusi. Gambar 1 A & B menunjukkan penyampaian materi dan Gambar 1C peserta pengabdian.



**Gambar 1 A&B. Penyampaian materi pelatihan, C. Peserta**

Hasil pretes tentang pengetahuan responden mengenai tanda-tanda anemia didapatkan nilai rata-rata 72, sedangkan pada postes didapatkan nilai rata-rata 84 sehingga ada kenaikan 12 poin. Angka ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan memberi manfaat dan meningkatkan pengetahuan kader tentang tanda-tanda anemia, cara pemeriksaan fisik, dan perawatan di rumah. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader. Hasil ini sesuai dengan Dunggio (2021) dalam kegiatannya didapatkan dengan pelatihan kader maka ada peningkatan pengetahuan

dan keterampilan kader. Hasil wawancara dengan beberapa kader, mereka menyampaikan, “Belum pernah ada pelatihan seperti ini, kami senang karena dapat terlibat langsung dalam perawatan ibu hamil dengan memanfaatkan bahan lokal. Setelah pelatihan, menjadi tahu tentang tanda-tanda anemia dan cara memeriksa fisik tanda anemia atau kurang darah”. Hasil kualitatif ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan, kader dapat memahami tentang tanda-tanda anemia, cara memeriksa tanda anemia serta cara mengatasi anemia dengan bahan lokal.

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan fisik tanda-tanda anemia pada ibu hamil, selanjutnya seluruh ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb (Gambar 2). Kegiatan selanjutnya yaitu praktik membuat air rebusan daun ubi jalar yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian (Gambar 3).



**Gambar 2.** Peserta praktik pemeriksaan fisik tanda anemia



**Gambar 3.** Tim pengabdian melakukan demonstrasi merebus daun ubi jalar

Hasil pemeriksaan kadar Hb diketahui bahwa dari 18 ibu hamil, 8 orang terdeteksi anemia dengan kadar Hb < 11 g/dL. Ibu hamil yang terdeteksi anemia selanjutnya dilakukan perawatan di rumah oleh kader selama satu minggu. Kegiatan ini dalam upaya meningkatkan kapasitas kader posyandu di masyarakat sesuai dengan Kementerian



Hukum dan Hak Asasi Manusia (2014) bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 4:** Kader melakukan perawatan ibu hamil di rumah dengan memberikan air rebusan daun ubi jalar

Selanjutnya Yuliasuti dan Agustikawati (2022) dalam penelitiannya mendapatkan data bahwa daun ubi jalar ungu efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil yang mengalami anemia. Sejalan dengan Awatiszahro & Sabda (2021), yang menjelaskan bahwa vitamin C dan zat besi banyak terdapat dalam air rebusan daun ubi jalar. Fungsi vitamin C ini untuk membantu penyerapan zat besi, sedang zat besi yang ada dalam air rebusan daun ubi jalar dapat membantu mensintesis hemoglobin.

## **SIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam perawatan di rumah atau *home care* pada ibu hamil yang mengalami anemia sangat diperlukan di lingkungan masyarakat. Perawatan di rumah yang memanfaatkan bahan lokal merupakan salah satu perhatian kader dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga membantu menyelesaikan masalah kesehatan secara mandiri. Kegiatan ini perlu dikembangkan dan dapat dilakukan pada posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Manokwari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait. *Pertama*, kepada

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong yang mendukung finansial dalam kegiatan ini. *Kedua*, kepada mitra Puskesmas Pasir Putih Manokwari. *Ketiga*, kepada seluruh kader posyandu yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto. (2017). Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*, (May 2017), 189–193.
- Audrey, H. M., & Candra, A. (2016). Hubungan antara status anemia ibu hamil trimester III dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja puskesmas halmahera , Semarang. *Jurnal Kedokteran*, *5*(4), 966–971. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Awatiszahro, A., & Sabda, B. (2021). The Effect of Leaves Sweet Potato Stew on Hemoglobin Levels in the Third Month of Pregnancy, *6*(2), 109–111. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v6i2.349>
- Dewi Kartika sari, P. W. W. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri, *1*(1), 85–88.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi, *1*(1). <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Faroka, Atik, K. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kader Posyandu Dalam Melakukan Pijat Bayi. Repositori IK Bhakti Wiyata Kediri.
- Gomes. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, U. (2021). Hubungan Antara Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menimbang Balita menggunakan Dacin Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, *XI*(1).
- Intan, P., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 40–51.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Bahan Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah ( TTD ) Bagi Ibu Hamil. Jakarta.
- Luh Putu Yuliasuti, Nurlaila Agustikawati, F. S. (2022). Efektivitas Konsumsi Daun Ubi Jalar Ungu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Dara Ibu Hamil Trimester Pertama. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *11*(1), 62–68.
- Martina Lenau, Hardiningsih, Hartati, S. (2023). Hubungan Anemia pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan pasca Bersalin dan BBLR di RSUD dr. Abdul Rivai. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(5), 861–878.
- Suharto.Arika, P. (2014). Penerapan model pembelajaran. *Kadikma*, *5*, 1–10.
- Yayuk Nuyanti, Nunuk Pratiwi, G. M. (2022). Pemanfaatan Bahan Lokal Untuk Memperbaiki Anemia Pada Remaja Putri, *14*, 999–1008.